

## ABSTRAK

Maulidi Sukron Jazila, 2023, *Relasi Ayah dan Anak dalam Al-Qur'an Analisis Surah Yūsuf Perspektif Maqāṣid al-Qur'an Yūsuf Al-Qardāwī*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. Delta Yaumin Nahri. Lc., M.Th.I.

**Kata Kunci:** *Relasi Ayah dan Anak, Surah Yūsuf, Maqāṣid Al-Qur'an, Yūsuf Al-Qardāwī*

Memasrahkan pendidikan karakter anak pada ibu seorang diri merupakan hal yang tidak dibenarkan. Interaksi ayah pada anak harus tetap terjalin sebagai bentuk tanggung jawab terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah terkait relasi ayah dan anak, yakni: *pertama*, bagaimana relasi yang terjalin antara ayah dan anak dalam surah Yūsuf? dan *kedua*, bagaimana pesan yang terkandung dari kisah Nabi Yūsuf dalam perspektif *maqāṣid al-Qur'an* Yūsuf al-Qardāwī?

Penelitian ini menggunakan metode tafsir dengan pendekatan *maqāṣid al-Qur'an*, yakni pendekatan untuk menjelaskan maksud dan tujuan universal dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini penulis memilih *maqāṣid al-Qur'an* Yūsuf al-Qardāwī dalam karyanya *Kayfa Nata'āmal ma'al-Qur'an al-'Azīm* untuk menjangkau maksud terdalam dari kisah antara ayah dan anak dalam surah Yūsuf serta mengungkap relasi yang terjalin menggunakan teori Martin Buber sebagai penunjang penelitian ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, relasi merupakan hal dasar yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial dan pentingnya bagi seorang ayah membangun relasi yang baik dengan anak sebagai langkah awal untuk membangun hal-hal baik bagi anak. Membentuk karakter anak tidak hanya dipasrahkan pada ibu saja. Sosok keduanya adalah utama sebagai penyokong perkembangan anak. Teori Relasi Martin Buber yang terjadi terungkap pada QS. Yūsuf (12): 4-6 adalah *I and thou* (manusia dengan manusia). Sebuah kualitas relasi yang menjunjung asas kemanusiaan, kesetaraan dan timbal balik. QS. Yūsuf (12): 11-14, 63-66 adalah *I and it* (manusia dengan benda). Kualitas relasi ini memandang selain dirinya adalah benda yang dapat diperalat, digunakan, dimonopoli, dimanipulasi baik itu benda maupun manusia. Selanjutnya QS. Yūsuf (12): 64-68 adalah *the eternal thou* (relasi manusia dengan Tuhan). Relasi ini merupakan spiritual individu dengan Tuhannya yang dicapai melalui tahapan relasi *I and thou* sebagai langkah awal yang harus dilewati. *Kedua*, ayat-ayat di atas bermuara pada sejumlah konsep *maqāṣid al-Qur'an* Yūsuf al-Qardāwī di antaranya, yakni membentuk rumah tangga yang baik, mensucikan jiwa, beribadah dan bertakwa kepada Allah, iman kepada akhirat dan pembalasan.